

**PENERAPAN METODE RUBAIYAT DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI TPA DARUL IHSAN PURWODADI PRINGSEWU**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

AHMAD NURROHMAN

NPM: 1511010009

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**PENERAPAN METODE RUBAIYAT DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI TPA DARUL IHSAN PURWODADI PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AHMAD NURROHMAN

NPM: 1511010009

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

Pembimbing 2 : Drs. Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Metode rubaiyat adalah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan dalam empat pertemuan dengan empat pelajaran. Metode rubaiyat merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menawarkan umat islam disemua umur untuk segera bisa membaca Al-Qur'an dengan empat pelajaran saja dalam empat pertemuan. Metode ini diterapkan di TPA Darul Ihsan Purwodadi, untuk itu perlu dilakukan penelitian di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu, maka penulis mengumpulkan teori tentang metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi, dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam didunia dan sebagai umat islam memiliki kewajiban untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya. Penelitian yang dilakukan menghasilkan analisis akhir dari penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu yaitu dalam penerapannya mulai dari tahap mengenal huruf hijaiyah, tahap membaca kata, tahap membaca kalimat sampai tahap membaca Al-Qur'an sesuai dengan konsep serta langkah-langkah dalam metode rubaiyat, hanya saja perlu ditingkatkan dalam penggunaan media sesuai dengan teori yang digunakan dalam metode rubaiyat. Maka, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Metode Rubaiyat, Pembelajaran Al-Qur'an, TPA Darul Ihsan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE RUBAIYAT DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA DARUL IHSAN
PURWODADI PRINGSEWU**

Nama : AHMAD NURROHMAN

NPM : 1511010009

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE RUBAIYAT DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA DARUL IHSAN PURWODADI**

PRINGSEWU. Disusun oleh **Ahmad Nurrohman, NPM: 1511010009**, Jurusan:

Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Kamis/21**

November 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris

: Era Octafiana, M.Pd

Pembahas Utama

: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

Pembahas Pendamping I: Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

Pembahas Pendamping II: Drs. Sa' idy, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي ﷺ قَالَ: « خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخاري)

Artinya : Dari Usman bin Affan r.a berkata, Bahwa Nabi SAW. Bersabda :

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR al-Bukhari).

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Almarhum Ayahandaku Sehni dan Ibundaku Suratmi, yang selalu berdo'a untukku serta selalu memberikan kasih sayangnya yang teramat besar untukku, mendidikku, dan membiayaiku selama menuntut ilmu dan dukungan yang tiada henti demi keberhasilanku dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakakku, Tamauwilah, Harmia, Juariah, Asriyani, Rudianto, Rubiyatun S.Pd, Suherman, Hendra Purwadi, serta keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak selama ini telah memberikan do'a dan dukungan dalam hal apapun sehingga menjadi motivasi keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku dan orang tersayangku Almarhumah Siti Muthoharoh, yang selalu membantu dalam segala hal, serta selalu memberikan dukungan sehingga penulis merasa termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberiku pengalaman ilmiah serta telah mendidikku menjadi seorang yang selalu belajar, sabar, ikhlas, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ahmad Nurrohman, dilahirkan di Tegalsari pada tanggal 22 juli 1997. Penulis merupakan anak kesembilan dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Sehni (Alm) dan Ibu Suratmi.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) di SD N 1 Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Pringsewu selesai tahun 2009. kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Pringsewu selesai tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pringsewu selesai tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2015, penulis melanjutkan pada program S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis pada awal semester aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Raden Intan (ORI), kemudian penulis juga mengikuti kegiatan Koperasi Mahasiswa (KOPMA), serta aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan langsung menjabat sebagai wakil bidang advokasi HMJ PAI, kemudian pada periode berikutnya diangkat sebagai ketua bidang minat dan bakat HMJ PAI dan hingga kini masih tergabung menjadi anggota senior HMJ PAI.

Penulis juga disamping sedang menempuh jenjang pendidikan diperkuliahan, dipercaya menjadi tenaga pendidik serta menjabat sebagai Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hidayatul Islamiyah dan menjadi tenaga pendidik di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Islamiyah di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Islamiyah yang dipimpin oleh KH. Sukmaja D.A Arpin sejak awal tahun 2019 hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, dan berkh dari Allah SWT. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa’idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku pembimbing 1 (satu) yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini dengan baik.
5. Drs. Sa’idy, M.Ag selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar dan tulus sehingga terwujudnya skripsi yang baik.

6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen, pegawai dan staf yang ada dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. KH. Kuswandi selaku ketua TPA Darul Ihsan Purwodadi dan Ustadz TPA Darul Ihsan Purwodadi yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data demi kelancaran dan pelaksanaan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2015 khususnya PAI A 2015, kelompok KKN 214 Pekon Purwodadi dan kelompok PPL MIN 2 Bandar Lampung yang telah membantu dalam segala hal serta memberikan memotivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2019
Penulis,

Ahmad Nurrohman
NPM 1511010009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Fokus Masalah	14
E. Sub Fokus Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah.....	15
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
H. Metode Penelitian.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Rubaiyat	26
--------------------------	----

1. Pengertian Metode Rubaiyat	26
2. Konsep Metode Rubaiyat	28
3. Teori Pembelajaran Metode Rubaiyat.....	33
B. Pembelajaran Al-Qur'an	35
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	35
2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an	38
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an	45

BAB III OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu	47
2. Tujuan TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu	47
3. Target Pendidikan di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu	48
4. Struktur TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu	48
5. Data Keadaan TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu	49
B. Deskripsi Data Penelitian	51

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	65
---------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Daftar nama santri TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu TP. 2019.....	49
2. Sarana dan prasarana.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kerangka Observasi
2. Kerangka Dokumentasi
3. Kisi-kisi wawancara dengan ketua TPA Darul Ihsan
4. Kisi-kisi wawancara dengan Ustadz TPA Darul Ihsan
5. Kisi-kisi wawancara dengan Santri TPA Darul Ihsan
6. Struktur TPA Darul Ihsan
7. Data nama santri TPA Darul Ihsan
8. Data Sarana dan Prasarana TPA Darul Ihsan
9. Balasan surat penelitian
10. Kartu konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah **“Penerapan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu”**, agar mudah dimengerti dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan mengenai istilah kata demi kata judul skripsi ini :

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya “berukir”, sedangkan menerapkan artinya mempraktikkan, jadi penerapan artinya perihal mempraktikkan suatu hal yang berhubungan dengan suatu pekerjaan.¹

2. Metode Rubaiyat

Rubaiyat adalah metode membaca Al-Qur’an dalam empat pertemuan dengan empat pelajaran adalah sebuah metode yang di desain untuk menjawab persoalan sulit dan lamanya bias membaca Al-Qur’an. Terdiri dari empat pelajaran, dimana setiap sesi pelajaran membutuhkan waktu satu hingga dua jam pelajaran. Pelajaran pertama metode pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah. Pelajaran kedua, membaca lafazh (kata) dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Ketiga, latihan

¹Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Edisi ke-4, Jakarta 2002, h. 144

membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an dan pelajaran keempat, latihan membaca Al-Qur'an secara langsung. Setiap pertemuan diberi latihan membaca sesuai dengan pelajaran yang diselesaikan. Metode Rubaiyat dalam hal ini adalah suatu cara cepat dapat membaca Al-Qur'an dalam empat pertemuan dengan empat pelajaran berpedoman pada buku Metode Rubaiyat yang disusun oleh Ust. Hamim Thohari, B.IRKH (Hons).

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.² Menurut Muhaimin pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir, memiliki posisi penting dalam ajaran agama islam. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an merupakan *kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat atas kerasulannya, diturunkan melalui malaikat Jibril dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Firman Allah SWT Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 57

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (Q.S Al-Qiyamah : 17-18).

Al-Qur'an adalah kitab mukjizat. Allah SWT. Menantang seluruh umat manusia yang hendak mencoba membuatandingannya yang serupa, namun tampaknya mereka lemah dan tidak mampu.³

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Ath-Thur ayat 33-34 :

أَمْ يَقُولُونَ تَقْوَلَهُ بَلْ لَّا يُؤْمِنُونَ فَلْيَاثِرُوا بِحَدِيثِ مَثْلِهِ إِن كَانُوا صَادِقِينَ

Artinya : “Ataukah mereka mengatakan: Dia (Muhammad)-lah yang membuat-buatnya. Padahal merekalah yang tidak beriman. Maka cobalah mereka membuat seperti Al-Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar (dari tuduhan itu)”. (Q.S Ath-Thur : 33-34).

Jadi, dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu

³Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), h. 71

TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu merupakan salah satu TPA yang berada di Desa Purwodadi Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang merupakan tempat penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas , maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu”, suatu penelitian mengenai suatu pelaksanaan metode rubaiyat pada pembelajaran Al-Qur’an khususnya di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.

B. Alasan Memilih Judul

1. Al-Qur’an adalah pedoman hidup umat islam yang harus diwarisi dengan baik oleh semua umat islam agar hidupnya selamat dunia dan akhirat maka pembelajaran Al-Qur’an harus diupayakan sekuat tenaga agar setiap umat islam mampu membaca Al-Qur’an.
2. Banyak sekali hingga saat ini umat islam yang belum mampu membaca Al-Qur’an, maka perlu dilihat faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya, untuk itu perlu dilakukan penelitian.
3. Penulis beranggapan bahwa untuk mengetahui penerapan metode rubaiyat di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu perlu diadakan penelitian yang mendalam mengenai pelaksanaannya dan tahapan – tahapan penerapan metode rubaiyat di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, seta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-naas.⁴

Al-Qur'an merupakan bacaan yang sebaik-baiknya bagi orang mukmin. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi merupakan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya sedang gelisah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذِهِ الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Q.S Al-Isra : 9)⁵

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dibaca, dipelajari direnungkan dan dijadikan sebagai hukum, berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna juga berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah SWT berfirman :

⁴ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), h. 27

⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfateh, 2015), h. 283

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dan Rabb-mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus 57)⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pelajaran, menjadi obat penyembuh penyakit serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu sesuai dengan hadits yang diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahiliy, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ اقْرَأُوا
الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا
لِّأَصْحَابِهِ

Artinya : “Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya bacaan Al-Qur'an itu akan datang dihari kiamat sebagai syafaat bagi para pembacanya.” (HR. Muslim)⁷

⁶ Ibid. h. 215

Diriwayatkan juga dari Ibnu Mas'ud r.a bahwa RAsulullah SAW bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barangsiapa membaca satu huruf kitab Allah (Al-Qur'an), ia akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf tetapi alif satu huruf laam satu huruf dan miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)⁸

Al-Qur'an memiliki kedudukan khusus dalam ajaran islam, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang pertama adalah ditekankan pada kemampuan mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, melafalkan kata-kata dalam Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai makhrajnya, serta mengerti dan memahami hukum bacaan Al-Qur'an.⁹

Belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat islam, karena begitu pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia.

Namun demikian, dalam kenyataanya masih banyak dari kalangan umat islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sebagian dari mereka

⁷ Syaikh Abi Zakariya An Nawawi Asy Syafi'i, *Menjadi Sahabat Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2018), h. 3

⁸ Muhammad Ibn 'Isa al-Tirmidzi, *Al-Jami' al-Shahih sunan al-Tirmidzi*, (Beirut : Dar al-Turats al-'Arabi, 2013), h.175

⁹ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Blitar: Nurul Iman, 2013), h.30

menganggap bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sesuatu yang sulit, apalagi dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua, sehingga banyak dari mereka yang putus asa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan suatu masalah yang paling mendasar dikalangan umat ini saat ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh R. Suhartono, bahwa salah satu penghalang yang paling mendasar adalah belum semua umat islam dapat membaca kitab suci Al-Qur'an untuk dapat mempelajari, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an sekurang-kurangnya dapat membaca Al-Qur'an.¹⁰

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup manusia yang mengandung begitu banyak manfaat bagi siapa saja yang mau membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Tidak memandang siapapun itu, tua, muda, kaya, miskin semuanya dapat mengambil kebermanfaatan dari Al-Qur'an. Karena pada dasarnya usia bukanlah sebuah alasan untuk berhenti mempelajari Al-Qur'an. Maka dari itu bagi orang yang beriman maka harus terus berjuang dalam upaya memperoleh kebermanfaatan Al-Qur'an yang telah Allah janjikan.¹¹

Setiap manusia tidak ada yang tidak berdaya dan bermakna, siapapun dapat mempelajari Al-Qur'an, baik tua, muda, miskin, kaya semuanya dapat mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Rasulullah SAW telah

¹⁰R. Hartono, *Belajar Menulis dan Membaca Al-Qur'an Sistem Diklat*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 2013), h.60

¹¹Nasirun Purwokartun, et.al, *Cahaya di Ujung Senja (Merawat Semangat Belajar di Usia Tua)*, (Klaten : Pustaka Rubaiyat Indonesia, 2017), h. 22

mengatakan kepada umatnya dalam sebuah hadits bahwa sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa upaya stimulasi kognitif dapat membantu lansia meningkatkan fungsi kognitifnya. Peningkatan fungsi kognitif (daya ingat) dapat dilakukan untuk melakukan stimulasi perawatan daya ingat.¹² Aktifitas senam otak juga dapat meningkatkan fungsi kognitif karena dalam aktifitas senam otak terdapat beberapa gerakan yang dapat menstimulasi kognitif secara signifikan.¹³

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa aktifitas kognitif sangat dibutuhkan untuk menjaga fungsi kognitif pada manusia.

Pada penelitian lain menunjukkan bahwa lansia yang tidak pernah membaca buku, koran atau bacaan lainnya termasuk Al-Qur'an minimal sekali dalam sepekan memiliki resiko memiliki daya ingat yang buruk.¹⁴

Hal ini tentu menjadi kabar gembira untuk umat muslim khususnya karena dengan membaca, mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya selain mendapat pahala dari Allah SWT. tetapi juga dapat meningkatkan fungsi kognitif pada manusia. Dari sini kita dapat melihat salah satu dari begitu banyaknya kebermanfaatan mempelajari Al-Qur'an.

Manusia hidup di dunia hanyalah sementara, akan ada kehidupan di akhirat yang abadi. Maka dari itu kita perlu mempersiapkan bekal yang akan

¹²Kushariyadi. 2013. *Intervensi (Stimulasi Memori) Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia*. Jurnal Ners. 8 (2) : 317

¹³Sangundo, et.al, *Pengaruh Brain Gym Terhadap Fungsi Kognitif Pada Usia Lanjut*, (Jakarta : Mutiara Medika, 2009), h.86

¹⁴Wreksoadmodjo, Budi Riyanto, *Aktifitas Kognitif Mempengaruhi Fungsi Kognitif Lansia*, (Jakarta : CDK-224, 2015), h.7

kita bawa di akhirat nanti. Mengingat kehidupan di dunia yang hanya sementara maka dalam menjalani hidup ini harus memiliki pedoman dalam melangkah menjalani hidup ini. Oleh karena itu jadikanlah Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dapat memberikan hikmah.

Kekuatan fisik tidaklah dibenarkan menjadi alasan untuk bermalas-malasan. Tidak sedikit pula orang yang sudah dewasa maupun tua yang malu untuk mengakui bahwa dirinya belum bisa membaca Al-Qur'an. Walaupun juga ada yang berani terkadang mereka masih harus berfikir kembali untuk belajar membaca Al-Qur'an, mengingat usianya yang sudah tidak muda lagi. Dan pada akhirnya mereka lebih memilih memotivasi anak cucunya untuk belajar Al-Qur'an sejak dini agar tidak merasakan apa yang mereka rasakan.

Oleh karena itu orang-orang seperti itu yang malu jika harus mempelajari Al-Qur'an sendirian dan merasa berat maka carilah teman sebaya yang memiliki semangat yang sama untuk belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an tidaklah mengenal usia, jika belajar hanya untuk anak muda maka yang sudah berusia tua tidak dapat menyerap ilmu serupa, jika belajar hanya untuk orang dewasa sampai tua maka mustahil seorang balita mampu menghafal huruf dengan baik. Allah SWT maha bijaksana yang memahami fungsi setiap yang diciptakan-Nya. Maka usia bukanlah halangan untuk belajar karena selama nafas masih berhembus maka kinerja otak masih berjalan. Oleh karenanya usia bukanlah halangan untuk membaca kalam Allah.¹⁵

¹⁵Nasirun Purwokartun, et.al, *Op.Cit*, h. 96

Terdapat berbagai komponen yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti tujuan, materi, guru, sarana prasarana dan lain sebagainya. Masing masing komponen tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting dan saling berhubungan satu dengan yang lain.

Pada saat ini, pembelajaran Al-Qur'an perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik belajar baca Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, agar dapat menghantarkan santri cepat dan tanggap dalam belajar membaca Al-Qur'an. Melalui metode pembelajaran santri dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru. Karena keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan seorang guru.¹⁶

Mengingat pentingnya metode dalam proses belajar mengajar, sebuah proses belajar mengajar dapat dikatakan tidak berhasil jika dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap keberhasilan santri, sehingga tercipta keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan ditemukannya metode pembelajaran Al-Qur'an, maka terjadi suasana dan gairah baru dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut dapat diterapkan secara baik, diharapkan target mencetak generasi yang Qur'ani di masa mendatang serta mengurangi tingkat buta huruf Al-Qur'an dapat terwujud.

¹⁶ Zakiyah Drajat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2013), h.

Metode Rubaiyat adalah metode membaca Al-Qur'an dalam empat pertemuan dengan empat pelajaran adalah sebuah metode yang didesain untuk menjawab persoalan sulit dan lamanya membaca Al-Qur'an. Terdiri dari empat pelajaran, dimana setiap sesi pelajaran membutuhkan waktu satu hingga dua jam pelajaran. Pelajaran pertama, pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah. Pelajaran kedua, membaca lafazh (kata) dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ketiga, latihan membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an dan pelajaran keempat, latihan membaca Al-Qur'an secara langsung. Setiap pertemuan diberi latihan membaca sesuai dengan pelajaran yang diselesaikan.¹⁷

Jadi metode rubaiyat adalah suatu cara belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan dalam empat pertemuan dengan empat pelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah atau cara yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode rubaiyat merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menawarkan umat islam disemua umur untuk segera bisa membaca Al-Qur'an dengan empat pertemuan saja yang tidak ditemukan pada metode membaca Al-Qur'an lainnya. Metode Iqra' misalnya, pada metode iqra' terdapat 6 jilid yang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai pada tahap

¹⁷ Hamim Thohari, *Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an (Rubaiyat)*, (Klaten : Rubaiyat Management, 2018), h. viii

bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan pada metode rubaiyat hanya dalam empat pertemuan bisa membaca Al-Qur'an. Begitu juga dengan metode al baghdadi, pada metode al baghdadi urutan huruf hijaiyah dimulai dari huruf ا dan diakhiri dengan huruf ي. Karena urutan huruf hijaiyah pada metode al baghdadi merupakan ijihad para ulama dari Baghdad oleh karena itu urutan huruf hijaiyah berarti tidak baku harus dimulai dari ا sampai ي, maka Ustadz Hamim Thohari mengurutkan huruf hijaiyah dengan mengelompokkan menjadi 6 kelompok sesuai dengan bentuk dan kemiripan. Dengan pengelompokkan huruf hijaiyah pada metode rubaiyat maka akan mempermudah santri dalam menghafal huruf hijaiyah. Begitu pula pada tahap-tahap berikutnya, Ustadz Hamim Thohari menyusun metode rubaiyat yang mudah untuk dipelajari oleh santri sehingga memudahkan santri dalam mempelajarinya.

Metode rubaiyat juga disusun dengan menggunakan konsep *Learning Revolution* yang merupakan belajar dengan cara mengasyikkan dan menyenangkan. Strategi yang digunakan metode rubaiyat dari *Learning Revolution* dengan menggunakan gambar, suara, dan praktik sehingga menjadikan metode rubaiyat menjadi metode belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dan efektif sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode rubaiyat juga menggunakan konsep modalitas belajar. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih cepat menangkap pelajaran berupa gambar, siswa yang memiliki tipe belajar auditorial akan mudah menangkap materi pelajaran melalui suara serta siswa

tipe belajar kinestesis akan lebih mudah jika melakukan praktik. Oleh karena itu, metode rubaiyat juga dilengkapi dengan kaset VCD untuk memudahkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode rubaiyat. Itulah mengapa metode rubaiyat menjadi metode yang efektif belajar membaca Al-Qur'an.

TPA Darul Ihsan merupakan salah satu TPA yang menerapkan metode rubaiyat dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas serta kelebihan-kelebihan dari metode rubaiyat, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.

E. Sub Fokus Masalah

Dengan mengacu pada fokus masalah tersebut, maka sub fokus masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Penerapan metode rubaiyat pada tahap mengenal huruf hijaiyah di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.
2. Penerapan metode rubaiyat pada tahap membaca kata di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.
3. Penerapan metode rubaiyat pada tahap membaca kalimat di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.

4. Penerapan metode rubaiyat pada tahap membaca Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu.

2. Manfaat penelitian tentang penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan metode dan sebagai alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan khususnya bagi guru pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi stakholder yang terlibat dalam upaya pengembangan Lembaga Pendidikan Islam non Formal.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh komponen yang ada di UIN Raden Intan Lampung terutama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, sebagai masukan dalam rangka memasyarakatkan Al-Qur'an.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi menggapai kemuliaan yakni upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati dan di arahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.¹⁸

Jenis dari penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

¹⁸Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4

Jadi dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, kelompok, maupun organisasi. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada dan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, maupun objek tertentu.

Pendekatan ini di gunakan untuk melakukan penelitian dan mendeskripsikan atau menggambarkan proses pelaksanaan penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu, dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan yang ada dilapangan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang

¹⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 157

yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis atau lisan.²⁰ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang utama dalam penelitian ini yang langsung didapat oleh peneliti tanpa perantara dari partisipan dilapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer, data yang diperoleh melalui perantaraan dalam artian data yang didapat sudah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada partisipan. Data sekunder ini akan diperoleh dari ketua TPA Darul Ihsan, ustadz dan pengurus TPA Darul Ihsan, mengenai data tentang sejarah singkat TPA Darul Ihsan, letak geografis, struktur TPA Darul Ihsan, jumlah Ustadz dan santri, serta sarana dan prasarana yang disediakan TPA Darul Ihsan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lapangan (*field research*). Kemudian dalam penelitian lapangan ini (*field research*) menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yakni sebagai berikut:

²⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 172

a. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Nasution mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²¹

Jadi, observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang konkret sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu di kelompokkan menjadi dua macam, yakni:

1) Observasi partisipan

Yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukan observasi.

2) Observasi non partisipan

Yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati.²²

Pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat. Adapun jenis observasi yang akan peneliti

²¹ *Ibid*, h. 106

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Gramedia, 2014), h. 156.

lakukan adalah observasi partisipan, yaitu penulis tinggal langsung melihat bagaimana aktifitas pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan serta mengikuti seluruh kegiatan ditempat diadakannya penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.

Adapun dalam teknik pelaksanaanya wawancara dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, merupakan proses wawancara dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semiterstruktur, merupakan proses wawancara dengan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman secara sistematis, peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.²³

Adapun dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah metode wawancara tak berstruktur yaitu dimulai dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun untuk disajikan, kemudian

²³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 83.

narasumber bebas memberikan jawaban apapun dari pertanyaan yang diberikan peneliti.

Metode wawancara ini dilakukan langsung untuk mewawancarai ketua TPA Darul Ihsan, Ustadz TPA Darul Ihsan, dan santri TPA Darul Ihsan. Tujuannya untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kondisi sebenarnya yang ada di TPA Darul Ihsan, yakni bagaimana aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA Darul Ihsan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi partisipan.²⁴

Jadi, metode dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan data dengan mencari data tertulis sebagai bukti penelitian, yaitu berupa transkrip, catatan, buku, agenda dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan sebagai suatu cara dalam mengumpulkan data tentang letak geografis TPA Darul Ihsan, struktur TPA Darul Ihsan, jumlah Ustadz dan santri TPA Darul Ihsan, serta sarana dan prasarana yang disediakan TPA Darul Ihsan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran.

²⁴*Ibid*, h. 84.

4. Uji Keabsahan Data

Menurut Lexy Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵ Dengan mengumpulkan data dan membandingkan multiple data satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan rehabilitas data.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi ini digunakan untuk lebih memantapkan jawaban dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu, wawancara dengan ketua, pengurus, Ustadz, dan santri TPA Darul Ihsan serta dokumentasi berupa data-data yang ada di lapangan.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, h. 175.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2017), h. 15

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memberikan suatu interpretasi terhadap data yang sudah di seleksi dan disusun secara sistematis.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis menurut Miles dan Hiberan (1984), yaitu bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Penerapan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu :

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses mengelompokkan, pemilihan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang dirasa tidak perlu, maka dengan melakukan reduksi data akan

²⁷ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 24

terlihat lebih jelas dan dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data lain bila diperlukan.²⁸

Adapun kegiatan reduksi data adalah mengumpulkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diklasifikasikan dan diringkas agar mudah di pahami. Tahap selanjutnya penulis menajamkan analisis, memfokuskan, dan mengelompokkan ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, dan membuang yang tidak perlu, kemudian data di sajikan secara utuh sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna yang relevan antara teori yang ada dan hasil penelitian dilapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan data secara sistematis dan terorganisir sehingga dapat tersusun dengan baik agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian data yang sering digunakan yaitu teks naratif, dan ada juga yang menggunakan grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.²⁹

Pada tahap ini penulis berusaha untuk menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki suatu makna tertentu. Adapun prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

²⁸Lexy j Moleong, *Op.Cit*, h. 334.

²⁹Fenti Hikmawati, *Op. Cit*, h. 341.

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan kepada gabungan seluruh informasi data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada gabungan informasi tersebut. Penulis dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁰

Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir yang dilakukan penulis dan melakukan evaluasi pada penelitian tersebut. Kegiatan ini mencakup pencarian makna dan memberikan penjelasan mengenai sebuah data, setelah data tersebut di peroleh maka dibuat lah kesimpulan sementara yang dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti atau fakta yang lebih kuat dan mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti-bukti yang akurat dan konsisten, maka saat penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut adalah kesimpulan yang sah atau dapat dipercaya.

³⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 131.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Rubaiyat

1. Pengertian Metode Rubaiyat

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “*Meta*” yang berarti melalui dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqah*” yang artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³²

Menurut Prof. Abd. Rahim Ghunaimah menyebutkan bahwa metode adalah cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik. Menurut Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, sehingga pengajaran menjadi berkesan. Sedangkan Menurut T. Raka Joni mengartikan metode

³¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: KalamMulia, 2013), h.107

³²Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), h. 664

sebagai cara kerja yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.³³

Menurut Hamim Thohari, B.IRKH (Hons) Rubaiyat adalah metode membaca Al-Qur'an dalam empat pertemuan dengan empat pelajaran adalah sebuah metode yang didesain untuk menjawab persoalan sulit dan lamanya membaca Al-Qur'an. Terdiri dari empat pelajaran, dimana setiap sesi pelajaran membutuhkan waktu satu hingga dua jam pelajaran. Pelajaran pertama, pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah. Pelajaran kedua, membaca lafazh (kata) dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ketiga, latihan membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an dan pelajaran keempat, latihan membaca Al-Qur'an secara langsung. Setiap pertemuan diberi latihan membaca sesuai dengan pelajaran yang diselesaikan.³⁴

Tidak berlebihan, hanya empat pelajaran dengan empat kali pertemuan, bisa langsung membaca Al-Qur'an. Itulah mengapa kaidah ini disebut rubaiyat (secara bebas diartikan serba empat). Begitu menyelesaikan empat pelajaran dengan baik, orang sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an dan merasakan begitu mudahnya belajar Al-Qur'an.

³³Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta :Departemen Agama RI Cet-10, 2015), h. 107

³⁴Hamim Thohari, *Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an (Rubaiyat)*, (Klaten : Rubaiyat Management, 2018), h. viii

Jadi metode rubaiyat adalah suatu cara belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan dalam empat pertemuan dengan empat pelajaran.

2. Konsep Metode Rubaiyat

Dalam metode rubaiyat diharapkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dalam 4 Pertemuan dengan Empat Pelajaran.

Adapun 4 pelajaran yang dimaksud diatas sebagai berikut:

a. Pelajaran pertama, metode pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah, terbagi menjadi 4 tahapan :

- 1) Huruf hijaiyah urutan Baghdadiyah yaitu urutan yang biasa kita gunakan untuk menghafal huruf hijaiyah.³⁵
- 2) Huruf hijaiyah urutan Rubaiyat yaitu huruf hijaiyah dikelompokkan sesuai dengan bentuk dan kemiripannya.

a) Kelompok I (Garis lengkung bertitik) : ب ي ن ت ث

b) Kelompok II (Huruf bulat / tidak beraturan) : ف ق ه م ء

c) Kelompok III (Berekor ke depan) : ع غ ج ح خ

d) Kelompok IV (Berekor ke belakang) : س ش ص ض

e) Kelompok V (Huruf-huruf duduk) : د ذ ر ز و

f) Kelompok VI (Huruf-huruf berdiri) : ا ل ك ط ظ

³⁵ *Ibid.* h. 2

3) Menghafal huruf hijaiyah urutan rubaiyat

- a) Libatkan 3 panca indra : mata (lihat), telinga (dengar), dan mulut (ucap).
- b) Setiap kelompok dibaca dari depan ke belakang, belakang ke depan dan diacak masing-masing sepuluh kali.
- c) Setiap selesai menghafal satu kelompok, dengan cara seperti poin kedua, harus digabung dengan kelompok yang sudah dihafal dan dibaca seperti itu juga.

4) Huruf Hijaiyah Rubaiyat Dalam Berbagai Posisi.

b. Pelajaran kedua, membaca kata, terbagi menjadi 4 tahapan :

1) Membaca kata bertanda vocal a-i-u

- a) Tanda [~] di atas huruf sama dengan vocal a.
- b) Tanda _~ di atas huruf sama dengan vocal i.
- c) Tanda ^ˆ di atas huruf sama dengan vocal u.

2) Membaca kata bertanda vocal an-in-un

- a) Tanda ^ˆ di atas huruf sama dengan vocal an.
- b) Tanda _ˆ di atas huruf sama dengan vocal in.
- c) Tanda ^ˆ □ di atas huruf sama dengan vocal un.

3) Membaca huruf Mati dan Bunyi Diftong

Huruf mati dan bunyi diftong ditandai dengan sukun.

4) Menggandakan bunyi huruf

Huruf yang bertanda tasydid ^ˆ bunyinya digandakan.³⁶

c. Pelajaran ketiga, latihan membaca kalimat, terbagi menjadi 4 tahapan :

1) Membaca panjang dua vokal

Sebuah vocal dibaca panjang dua kali dalam 3 keadaan :
apabila vocal a berada di depan alif mati, vocal i berada di depan ya mati dan u di depan waw mati.

2) Membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an.

3) Meniadakan bacaan huruf tertentu

Huruf-huruf seperti alif-waw-ya dan lam tanpa tanda apapun atau alif bertanda bulatan kecil (o), maka huruf-huruf tersebut diiadakan bacaannya.

4) Melebur nun mati dan tanwin / an-in-un

Apabila ada nun mati atau tanwin (an-in-un) bertemu salah satu dari 6 huruf berikut ini : ر ل ن و ي maka bunyi nun mati dan tanwin tersebut dilebur bacaannya ke dalam huruf tersebut.³⁷

d. Pelajaran keempat, latihan membaca Al-Quran terbaagi menjadi 4 tahapan:

³⁶ *Ibid.* h. 36

³⁷ *Ibid.* h.57

1) Membaca huruf-huruf terpisah di awal surat

Terdapat 27 surat dalam Mushaf Al-Qur'an yang didahului dengan huruf-huruf hijaiyah yang tidak membentuk sebuah kata meskipun ditulis dalam satu rangkaian.

2) Menghentikan bacaan Al-Qur'an

Apabila kita sampai pada akhir sebuah ayat, dan kita ingin menghentikan bacaan, apakah untuk bernafas atau untuk mengakhiri sama sekali bacaan kita maka ada 6 keadaan seperti berikut ini yang harus diperhatikan :

- a) Berhenti dengan langsung mematikan huruf terakhir.
- b) Berhenti dengan mematikan 2 huruf terakhir sekaligus.
- c) Berhenti dengan mematikan huruf terakhir setelah membaca vocal a/i/u di depannya sepanjang 6 vocal.
- d) Berhenti sambil membaca vocal a sepanjang dua vocal.
- e) Berhenti pada ta' bulat (ة / ة) dan membunyikannya seperti ha mati (ه).
- f) Diberhentikan dengan bunyi memantul jika huruf terakhirnya berupa salah satu dari 5 huruf berikut: ج - د - ب - ق - ط

3) Berhenti sejenak / saktah

Saktah secara harfiah berarti tidak bersuara, yaitu keharusan untuk berhenti sejenak tanpa mengambil nafas ketika sampai pada sebuah kata yang bertanda seperti ini (سكتة / س) di

depannya. Bacaan mesti diberhentikan sejenak tanpa mengambil nafas selama dua vocal, lalu dilanjutkan kembali.

4) Tanda bacaan Al-Qur'an

Berikut ini adalah beberapa tanda baca untuk berhenti atau meluruskan bacaan yang sering dijumpai dalam mushaf Al-Qur'an:

- a) Tanda berupa mim seperti ini ﴿﴾ menunjukkan bahwa bacaan harus dihentikan dan disambung dari kata di depannya.
- b) Sebuah tanda lam-alif ^ل menunjukkan bahwa bacaan harus dilanjutkan dan tidak boleh berhenti disitu.
- c) Sebuah tanda berupa shod-lam-alif kecil seperti ini ^ط menunjukkan bahwa meneruskan bacaan lebih baik dari pada berhenti.
- d) Sebuah tanda berupa Qaf-lam-alif kecil seperti ini ^ق menunjukkan bahwa berhenti disitu adalah lebih baik dari pada meneruskan bacaan.
- e) Sebuah tanda berupa jim kecil seperti ini ^ج menunjukkan bahwa berhenti atau meneruskan bacaan diperbolehkan.
- f) Sebuah tanda berupa tidak titik kembar [ٓ] — [ٓ] menunjukkan bahwa berhenti hanya boleh pada salah satunya saja.
- g) Sebuah tanda berupa gambar mihrab (ﷻ) menunjukn berhenti sejenak untuk melaukan sujud tilawah.³⁸

³⁸ *Ibid.* h.70

Setiap pertemuan diberi latihan membaca sesuai dengan pelajaran yang diselesaikan. Jika 1 pertemuan butuh 1 jam saja, maka dengan metode Rubaiyat hanya butuh 4 jam untuk Bisa baca Al-Qur'an.

3. Teori Pembelajaran Metode Rubaiyat

Dilihat dari konsep metode rubaiyat maka dapat disimpulkan bahwa metode rubaiyat menggunakan beberapa teori pembelajaran yang terkait dengan metode rubaiyat sebagai berikut:

- a. Metode rubaiyat disusun berdasarkan kesamaan dan kemiripan bentuk, sehingga menjadikan metode rubaiyat menjadi metode yang mudah untuk di pelajari.
- c. Dalam konsep *Learning Revolution* bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan. Konsep tersebut juga menjelaskan untuk mempelajari sesuatu akan lebih mudah jika dipraktikkan. Dalam konsep *Learning Revolution* juga menjelaskan bahwa orang-orang dari segala usia sebenarnya dapat belajar apa saja jika mereka mau melakukannya dengan gaya unik mereka sendiri dan dengan kekuatan pribadi mereka sendiri. Menurut konsep *Learning Revolution* kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.³⁹

³⁹ Gorden Dryden, Jenette VOS, *Revolusi Cara Belajar (Learning Revolution)*, (Bandung : Kaifa, 2013), h. 100

Metode rubaiyat merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan untuk semua umur dengan empat pertemuan dengan empat pelajaran.⁴⁰ Pembelajaran dengan metode rubaiyat dilengkapi dengan VCD untuk mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode rubaiyat.

Melihat dari Konsep *Learning revolution* dan konsep metode rubaiyat yang memiliki kesamaan yang diantaranya adalah belajar akan efektif jika dalam suasana menyenangkan serta belajar dapat dilakukan dengan mudah oleh semua umur dengan metode yang tepat maka konsep rubaiyat dan *Learning revolution* terdapat kecocokan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode rubaiyat.

- d. Metode rubaiyat merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan karena pembelajaran Al-Qur'an dengan metode rubaiyat disusun dengan memudahkan dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam metode rubaiyat dilengkapi dengan VCD sehingga para santri dalam mempelajari Al-Qur'an tidak merasa bosan, menyenangkan dan memudahkan, karena terdapat gambar, suara, video praktik serta beberapa cara menghafal huruf hijaiyah yang dipadukan dengan lagu.

Modalitas belajar merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam menyerap segala macam pelajaran. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih cepat menangkap pelajaran

⁴⁰Hamim Thohari, *Op.Cit.*, h. VIII

berupa gambar, siswa yang memiliki tipe belajar auditorial akan lebih cepat menangkap pelajaran melalui suara atau mendengar, sedangkan siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik akan lebih cepat menangkap pelajaran berupa praktik langsung.⁴¹

Melihat dari kesamaan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode rubaiyat dengan tipe modalitas belajar maka penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat kecocokan antara metode rubaiyat dan modalitas belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode rubaiyat.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Jadi pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.⁴²

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan itu. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar dapat dilihat dari adanya perubahan.⁴³

⁴¹ Bobbi Mike, *Quantum Learning*, (Bandung : Kaifa, 2015), h. 111

⁴² Anton M. Moeliono, *Op.Cit*, h. 126

⁴³ M. Arifin, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2014), h. 172

Adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

Menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Mardeli pembelajaran adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁴⁴ Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵ Sedangkan menurut Muhaimin dkk., pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari qa-ra-a, sehingga kata Al-Qur'an dimengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia. Dalam bahasa Arab lafadz Al-Qur'an adalah bentuk masdar yng

⁴⁴ Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang : Noerfikri Offset, 2015), h. 16

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 57

maknanya sinonim dengan kata qira'ah, yakni bacaan.⁴⁶ Sesuai dengan contoh dalam firman Allah SWT. Sebagai berikut :

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٩﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٢٠﴾

*Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S Al-Qiyamah : 17-18).*⁴⁷

Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an adalah “firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat secara tawaatur.⁴⁸

Mukhtar Yahya Berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab dengan perantara Malaikat Jibril sebagai hujjah baginya, sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan akhirat untuk mencari kebahagiaan dan sebagai media untuk bertaqarub (mendekatkan diri) kepada Tuhan dengan cara membacanya.⁴⁹

Menurut Ali Ash Shobini bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, yang dirunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam Mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁵⁰

Sedangkan menurut Subhi Shaleh, Al-Qur'an diartikan firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi

⁴⁶ Amroeni Drajat, *Op.Cit*, h. 28.

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfareh, 2015), h. 577

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2013), h. 43

⁴⁹ Mukhtar Yahya, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 2014), h.51

⁵⁰ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, (Pekan Baru : Amzah, 2017), h. 13

Muhammad SAW. yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.⁵¹

Jika melihat dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah atau cara yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Metodologi pembelajaran Al-Qur'an dikalangan umat islam belakangan ini semakin berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan tidak sedikit jumlah anak dan orang dewasa yang belum dapat membaca Al-Qur'an.

Untuk menanggulangi situasi tersebut, kita sebagai umat islam hendaknya dapat mengoreksi diri sendiri dalam melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an sebagai salah satu media untuk belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien.

⁵¹ Subhi As-Shaleh, *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta : Dinamika Barakah Utama, 2013), h. 21

Keadaan diatas memunculkan lahirnya buku-buku tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang salah satunya adalah metode rubaiyat. Dengan munculnya buku tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an mudah tercapai.

Dengan demikian apabila suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dapat diterapkan secara efektif diharapkan target untuk menanggulangi tingkat buta huruf Al-Qur'an serta mencetak generasi yang Qur'ani dimasa mendatang dapat terwujud.

Adapun dasar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ialah bersumber dari ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Untuk itu agar memudahkan pemahaman tersebut, penulis uraikan sebagai berikut :

a. Dasar yang Bersumber Dari Al-Qur'an

Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۖ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar

(manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵²

Surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵³

Surat Al-Muzzammil ayat 20 :

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۚ وَثُلُثَهُ ۚ وَطَآئِفَةٌ
مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ
فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَءَاخَرُونَ
يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَءَاخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَءُوا اللَّهَ

⁵² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfateh, 2015), h. 597

⁵³ *Ibid.* h. 401

قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵⁴

⁵⁴ Ibid. h. 575

Surat Al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya : “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”⁵⁵

⁵⁵ Ibid. h. 28

Dari ayat-ayat diatas, maka dapat dipahami bahwa ajaran Al-Qur'an memberi kelonggaran kepada umat manusia untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Syahidin mengungkapkan bahwa bahwa Al-Qur'an selain berfungsi sebagai sumber nilai yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, juga dapat dijadikan sebagai sumber dalam melakukan tindakan pendidikan (metode pendidikan).⁵⁶ Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya menggunakan metode yang praktis, efektif, dan efisien sehingga akan mudah dicerna dan dipahami oleh mereka yang memiliki kecerdasan rendah maupun tinggi. Hal itu akan membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih disenangi serta tidak membosankan.

b. Dasar yang bersumber dari hadits

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkanny.” (H.R Bukhari)⁵⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لَمَنْ تَعَلَّمَ فَقَرَأَ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْسُوءٍ مِسْكًا تَفُوحُ رِيحُهُ كُلَّ مَكَانٍ وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَرَقَدَ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ أَوْكِيَ عَلَى مِسْكٍ. (رواه الترمذي والنسائي وابن ماجه وابن حبان)

⁵⁶ Syahidin, “Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an”. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Edisi 1 (2018), h. 157

⁵⁷ Syaikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya, *Riyadus Sholihin*, (Surabaya : Al-Hidayah, 2014), h. 430

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Pelajarilah al Qur’an dan bacalah ia, karena sesungguhnya perumpamaan al Qur’an bagi orang yang mempelajarinya, lalu membacanya dan mengamalkannya adalah seperti sebuah wadah terbuka yang penuh dengan kasturi, wanginya semerbak menyebar keseluruh tempat. Dan perumpamaan orang yang belajar al Qur’an, tetapi ia tidur sementara al Qur’an berada di dalam hatinya adalah seperti sebuah wadah yang penuh dengan kasturi tetapi tertutup.” (Hr. Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ibnu Hiban)⁵⁸

Dari keterangan beberapa hadits Nabi diatas tentang pembelajaran Al-Qur’an, jelaslah bahwa agama islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai dimulai dari belajar membaca Al-Qur’an dan dilanjutkan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Islam disamping mendorong umatnya untuk belajar, islam juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Oleh karena itu, islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan mengajar.

Oleh karena itu tidak ada alasan bagi umat islam untuk tidak mempelajari Al-Qur’an, sebab Al-Qur’an adalah Kalamullah yang Qadim yang berlaku sepanjang masa sebagai salah satu pendidik yang utama yang harus diberikan kepada anak.

⁵⁸ *Ibid, h. 430*

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, haruslah memperhatikan berbagai faktor. Keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila salah satu faktor kurang mendukung, maka segera diperbaiki karena semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian apabila ada faktor yang telah memenuhi syarat untuk pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an maka harus dipertahankan dan ditingkatkan agar peran dan fungsinya dapat terus berjalan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.⁵⁹ Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Faktor Guru

Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru hendaknya memperhatikan pemilihan metode yang sesuai dengan kompetensi guru itu sendiri terutama berhubungan dengan materi pelajaran. Guru yang tidak dapat menguasai teknik pelaksanaannya, suatu metode yang dianggap baikpun akan gagal. Oleh karena itu, guru harus pintar memilih metode yang sesuai dengan kemampuannya dan materi yang diajarkan.

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Bina Aksara, 2014), h. 61

b. Faktor Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik merupakan unsur yang harus diperhatikan, karena mereka adalah objek pertama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pemilihan metode mengajar harus memperhatikan keadaan peserta didik baik tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.

c. Faktor Situasi

Dalam proses belajar mengajar ada keadaan yang dapat diperhitungkan dan ada juga yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Sekalipun pada umumnya dalam menetapkan suatu metode yang dianggap terbaik dan diperkirakan akan berhasil, tetapi apabila terjadi situasi yang tidak dapat diperhitungkan karena kejadian yang secara tiba-tiba maka diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera serta dibutuhkan rencana tambahan untuk mengantisipasi hal tersebut.

d. Faktor fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu fasilitas juga menjadi faktor dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Beberapa faktor diatas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.